

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali dikehidupan modern seperti sekarang ini, manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik itu untuk meningkatkan prestasi, maupun untuk kesehatan tubuh. Selain itu hal lain yang tidak kalah penting dan tidak bisa dipisahkan dari olahraga yaitu pendidikan khususnya pendidikan jasmani yang selalu mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial dan emosional.

Dalam tujuannya pendidikan jasmani selain mencapai kondisi psikomotor yang baik, kognitif yang baik, juga bertujuan mengembangkan afektif yang baik berkaitan dengan karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud di sini adalah anak didik yang mempunyai disiplin, jujur, mandiri, dan mempunyai derajat kesehatan yang baik. Hal ini sebagai akibat dari rutinitas kegiatan aktivitas jasmani. Sesuai yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2000:15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Melalui pembelajaran penjaskes siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan keadaan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan dapat membentuk kepribadian yang positif". Depdiknas (2003:16)

Dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani, banyak faktor pendukung yang diperlukan antara lain; faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana, dan juga metode pembelajarannya. Metode yang dipilih dan diperkirakan harus cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila

perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tidaknya mencapai tingkat optimal. Sikap dan perilaku sehat pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktifitas olahraga termasuk olahraga permainan seperti permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat dan unsur kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan unsur lainnya.

Untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola voli secara baik diperlukan kemampuan fisik yang baik. Dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks dan memudahkan menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli, seperti teknik *service* dan *passing*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Salah satunya yaitu dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

*Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan bola voli. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai teknik dasar *passing* bawah siswa SMA Negeri 1 Suwawa ternyata masih kurang baik. Kebanyakan siswa belum mengetahui teknik gerakan *passing* bawah dan melakukan *Passing* bawah dengan cara memukul bola tidak tepat pada bagian proximal tangan sehingga bola tidak menentu arahnya. Semestinya, pada saat melakukan *Passing* bawah siswa harus mengetahui teknik gerakan *passing* bawah yaitu sikap persiapan, sikap perkenaan bola, dan sikap akhir serta bagian tangan yang mengenai bola adalah bagian proximal yaitu pergelangan tangan. Selain itu juga siswa sering melakukan kesalahan pada saat melakukan *passing* awal, tangan yang digunakan untuk memukul bola sering kurang stabil dan posisi badan kurang sempurna, sehingga arah bola tidak tepat dan sering melenceng keluar lapangan dan Guru penjas terkesan lebih memberi kebebasan pada siswa untuk bermain bola voli tanpa intruksi-intruksi yang jelas. Berdasarkan hasil observasi yang ada dikelas Xc yang terampil tentang teknik *Passing* bawah, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang ada, yang sudah cukup memahami teknik dasar *passing* bawah pada permainan bola voli. Tentu kalau kondisi dan kenyataan

ini dibiarkan, akan berimplikasi terhadap menurunnya kualitas hasil pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan khususnya materi *passing* bawah dalam permainan bola voli. Ada beberapa faktor penyebab dari keterpurukan tersebut yaitu terbatasnya sumber-sumber yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani, misalnya guru kurang bisa menentukan media dan metode pembelajaran yang digunakan.

Seperti yang kita ketahui bahwa *passing* merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli, namun sulit dipelajari, lebih-lebih untuk siswa yang belum terampil dan belum bisa menggunakan peralatan yang sesungguhnya yang dipakai dalam permainan bola voli. Oleh karena itu perlu dirancang model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fisik siswa dan keadaan atau kondisi supaya siswa mudah mempelajarinya dan supaya siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan *passing* bawah.

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa salah satu penunjang proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media atau alat pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa melakukan *passing* bawah. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang peneliti yaitu model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

Akhirnya berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Peningkatan Teknik Dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suwawa”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Penyebab olahraga bola voli khususnya *passing* bawah tidak atau kurang dipahami oleh siswa di SMA Negeri Suwawa adalah, karena siswa masih kurang mampu mengaplikasikan konsp dasar *passing* bawah, siswa juga umumnya hanya tau bermain tanpa mau memahai konsep teknik dasar *passing* bawah itu sendiri, selain itu ketakutan siswa untuk melakukan *passing* bawah karena merasa tangannya sakit ketika melakukan *passing* bawah, selain masalah yang diakibatkan oleh individu siswa sendiri, masalah lain yang muncul adalah yang diakibatkan oleh kondisi sekolah yaitu sarana dan prasarana olahraga di sekolah kurang lengkap atau kurang memadai dan masalah yang terakhir adalah faktor model dan cara penyampaian materi yaitu seperti keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang karena penyampaian materi yang kurang baik, dalam proses pembelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran, dan adanya model dan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk memperjelas arah penelitian, maka disini peneliti hanya membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif model TGT Terhadap peningkatan teknik dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suwawa”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap peningkatan teknik dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suwawa”.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap peningkatan teknik dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suwawa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.
- b. Bagi guru adalah untuk meningkatkan kreatifitas mengajar dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa.
- c. Bagi peneliti adalah untuk memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan keolahragaan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- d. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan motivasi belajar *passing* bawah bola voli dan juga menciptakan rasa senang dalam mengikuti pelajaran.